

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia khususnya sekolah dasar saat ini sedang mengalami transisi kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Proses transisi ini tentunya tidak bisa dilakukan secara langsung dan diterapkan di semua satuan pendidikan, karena perlu persiapan yang matang untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Tahun ajaran 2024/2025 merupakan tahun ajaran pertama di mana semua kelas di satuan pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka (Nabila et al., 2024). Pengembangan kurikulum merupakan salah satu hal penting dalam dunia pendidikan, karena seiring berkembangnya zaman dan munculnya inovasi-inovasi baru, maka pendidikan juga harus mengikuti arus tersebut dengan terus mengembangkan kurikulum. Kurikulum Merdeka di Indonesia diterbitkan pada tahun 2022 dengan membawa banyak inovasi dan perubahan dari kurikulum sebelumnya (Marisana et al., 2023).

Perubahan mencolok pada Kurikulum Merdeka terletak pada beberapa hal, di antaranya lebih fokus pada materi esensial, kompetensi siswa yang dikembangkan berdasarkan fase, tidak adanya capaian nilai minimum yang harus diraih siswa, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan berbagai kebaruan yang ada, akan memberikan wadah bagi para peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai isu yang ada disertai dengan penguatan profil pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dengan berubahnya kurikulum, tentunya membutuhkan adaptasi bagi para penyelenggara pendidikan. Untuk membantu para pendidik mempelajari Kurikulum Merdeka, Kemdikbud meluncurkan aplikasi yang bernama *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). *Platform* tersebut merupakan aplikasi yang berisi konten dan modul yang menunjang implementasi Kurikulum Merdeka yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja secara gratis dengan menggunakan akun belajar.id (Anwar et al., 2023). PMM menyediakan berbagai fitur yang dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak hanya menyediakan modul dan konten yang bisa dipelajari, tapi juga

menyediakan berbagai contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya PMM, pemerintah berharap pendidik bisa mengembangkan kompetensi untuk implementasi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan *platform* tersebut. Proses tersebut memiliki keunggulan karena tidak memerlukan biaya dan juga waktu yang banyak untuk melaksanakan pelatihan dan bimbingan tentang pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Setiap pendidik bisa belajar kapan saja dan di mana saja, serta bisa menonton video inspirasi yang akan menambah wawasan mereka tentang kurikulum merdeka. Setiap pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk bisa berkembang melalui PMM, tergantung kemauan dan motivasi dari masing-masing pendidik untuk ingin terus melangkah maju dan memperluas pengetahuan (Wayan Lasmawan & Wayan Suastra, 2023).

*Platform* Merdeka Mengajar sudah menyajikan topik-topik penting tentang kurikulum merdeka, serta mengadakan *post test* untuk mengukur pemahaman dari topik yang dipelajari. Pendidik wajib membuat aksi nyata untuk implementasi dari topik yang dipelajari, sehingga dengan menggunakan satu *platform* ini, pendidik melaksanakan kegiatan belajar, evaluasi, dan membuat aksi nyata sebagai tuntutan implementasi. Jika langkah-langkah itu diikuti dengan baik, maka pendidik yang menggunakan *platform* tersebut akan siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta akan memahami secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka (Arifin et al., 2024).

*Platform* Merdeka Mengajar memang dirancang untuk membantu guru dalam mempelajari Kurikulum Merdeka, tetapi yang terjadi di lapangan tidak seperti yang diharapkan. Banyak guru yang merasa terbebani dengan adanya *platform* tersebut, karena kurangnya kemampuan untuk membagi waktu dan beradaptasi dengan teknologi. Waktu yang dulu mereka gunakan untuk istirahat sekarang digunakan untuk memenuhi kewajiban mereka dalam menggunakan *platform* tersebut setelah mereka pulang ke rumah. Guru-guru merasa bahwa dengan hadirnya PMM itu menambah beban pekerjaan guru. Sebelum kehadiran PMM, tugas guru hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal ujian, memeriksa soal ujian, dan administrasi. Setelah kehadiran

PMM, guru jadi memiliki tugas tambahan, yaitu mengerjakan berbagai tugas dari PMM seperti pelatihan mandiri yang menghabiskan waktu istirahat (Anrichal & Pramono, 2023).

Dalam penggunaan *platform* tersebut tidak semua pendidik merasa terbebani. Banyak juga pendidik yang melihat PMM ini sebagai peluang untuk berkembang dan meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan kehadiran PMM, pendidik yang melihatnya sebagai peluang merasa bahwa pembelajaran menjadi terasa lebih menarik dan interaktif. Inspirasi pembelajaran yang didapatkan dari PMM memberikan pengalaman yang baru bagi pendidik serta bagi peserta didik. Dengan banyaknya inspirasi yang mereka dapatkan, mereka jadi lebih memahami peserta didik dan memfasilitasi peserta didik untuk berkembang, tidak lagi mengajar dengan cara klasik seperti mendikte dan menghafal, yang mana semua metode itu sudah tidak relevan dengan Kurikulum Merdeka (Setiaryny, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menggali secara mendalam mengenai pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan PMM, untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang bagaimana pengalaman mereka saat menggunakan *platform* tersebut. Dengan meneliti pengalaman, peneliti akan mengetahui apa yang sebenarnya guru-guru alami pada saat menggunakan PMM. Pengetahuan pengalaman ini menjadi informasi penting bagi sesama guru, calon guru, serta sebagai pertimbangan para pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan.

Penelitian terdahulu yang membahas PMM telah dilakukan oleh (Marisana et al., 2023) membahas tentang peningkatan kompetensi guru melalui PMM. Penelitian yang dilakukan oleh (Meuthia, 2023) membahas tentang pengaruh PMM terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari et al., 2023) membahas tentang analisis problematika penggunaan PMM. Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2023) membahas tentang permasalahan pembuatan aksi nyata dalam PMM. Dari penelitian yang ada tentang PMM, belum ada penelitian yang membahas tentang pengalaman guru sekolah

dasar dalam menggunakan PMM. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pengalaman guru saat menggunakan PMM dan bagaimana pemahaman mereka dalam penggunaan PMM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berfokus pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana pengalaman guru sekolah dasar ketika menggunakan *Platform Merdeka Mengajar*?
2. Bagaimana pemahaman guru sekolah dasar pada penggunaan *Platform Merdeka Mengajar*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman guru sekolah dasar ketika menggunakan *Platform Merdeka Mengajar*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru sekolah dasar pada penggunaan *Platform Merdeka Mengajar*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Hasil penelitian mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan, karena penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai pengalaman guru sekolah dasar pada saat menggunakan *Platform Merdeka Mengajar*, sehingga hasil penelitian ini menjadi pemahaman baru yang melengkapi penelitian terdahulu mengenai *Platform Merdeka Mengajar*.

pengalaman guru dalam menggunakan *platform* merdeka mengajar, sebagai bahan kajian para pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

Dengan memahami dan menggali pengalaman guru dalam menggunakan *platform* merdeka mengajar, apalagi guru-guru yang memang memanfaatkan *platform* ini untuk berkembang, akan memberikan Gambaran bagaimana cara menggunakan *platform* tersebut secara efektif dan efisien, serta memberikan

Gambaran dari guru-guru yang merasa terhambat oleh *platform* merdeka mengajar untuk kepentingan kebijakan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini tersusun atas 5 bab yang saling berhubungan satu sama lain serta tidak dapat dipisahkan atau ditukar posisinya. Berikut gambaran dari setiap bab skripsi ini :

Bab I Pendahuluan, di sini dipaparkan latar belakang kenapa peneliti mengangkat topik tentang *Platform* Merdeka Mengajar untuk dijadikan penelitian dengan judul “Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar: Pengalaman dan Pemahaman Guru Sekolah Dasar.” Dalam bab ini juga dipaparkan rumusan masalah sebagai fokus dalam penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang meliputi manfaat teori dan manfaat praktik. Dalam bab ini juga dipaparkan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi mengenai definisi-definisi yang berkaitan dengan topik penelitian, berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat kerangka berpikir peneliti.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan desain yang digunakan dalam penelitian ini serta alasan pemilihannya, menjelaskan partisipan dan tempat penelitian serta alasannya, menjelaskan Teknik pengumpulan data, menjelaskan Teknik analisis data, serta menjelaskan validasi data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi temuan dari penelitian yang sudah dilakukan dan sudah di olah sehingga sudah menjadi tema dan deskripsi pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah, hasil tidak terduga, kelemahan penelitian, dan saran penelitian lanjutan.